

PERANCANGAN BUKU FOTO POTRET SEJARAH BANGUNAN CAGAR BUDAYA JAKARTA BARAT

Mulya Riqza, Wulandari*, Edo Galasro Limbong

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka No.58c, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: buwulandkv@gmail.com

Abstrak. Jakarta Barat merupakan kota administrasi di Jakarta yang banyak menyimpan berbagai sejarah serta memiliki kekayaan budaya dan menjadi tempat yang banyak dikunjungi oleh turis, baik turis lokal maupun asing. Salah satu kekayaan budaya di Jakarta Barat adalah ragam bangunan dan cagar budaya. Terdapat 27 cagar budaya di Jakarta Barat, mulai dari museum, rumah ibadah, sampai dengan Gedung dan bangunan peninggalan kolonial. Namun, banyak masyarakat yang tidak mengetahui status bangunan sebagai cagar budaya sehingga banyak terdapat aksi vandalisme yang merusak dan menyebabkan kerugian terhadap kekayaan sejarah dan budaya Jakarta. Oleh karena itu, perlu diinformasikan tentang berbagai bangunan cagar budaya yang ada di Jakarta Barat agar masyarakat dapat memahami dan menjaga kondisi cagar budaya sebagai potret sejarah Jakarta Barat. Penelitian ini bertujuan untuk merancang buku foto berjudul "Potret Sejarah Dari Barat Jakarta" yang berisi foto-foto dan informasi tentang bangunan cagar budaya di Jakarta Barat menggunakan konsep perancangan gaya minimalis. Melalui perancangan buku foto bangunan cagar budaya Jakarta Barat ini diharapkan mampu menjadi solusi dari permasalahan objek bangunan cagar budaya di Jakarta Barat agar tetap terjaga dari kerusakan dan vandalisme akibat dari ketidaktahuan masyarakat serta mendorong minat masyarakat untuk melindungi cagar budaya sebagai warisan budaya di Jakarta Barat.

Kata Kunci: Buku Foto, Cagar Budaya, Jakarta Barat, Potret Bangunan Bersejarah.

Abstract. West Jakarta is an administrative city in Jakarta that has a lot of history and a rich culture that is visited by many tourists, both local and foreign. One of the appeals in West Jakarta is the variety of buildings and cultural heritage. There are 27 cultural heritages in West Jakarta, ranging from museums, houses of worships, to colonial heritage buildings. However, many people do not know the status of the building as a cultural heritage, so there are many acts of vandalism that damage and cause harm to Jakarta's historical and cultural riches. Therefore, it is necessary to inform about various cultural heritage buildings in West Jakarta so that people can understand and maintain the condition of cultural heritage as a historical portrait of West Jakarta. This study aims to design a photo book entitled "Potret Sejarah dari Barat Jakarta" which contains photographs and information about cultural heritage buildings in West Jakarta using a minimalist design concept. Through designing a photo book of West Jakarta cultural heritage buildings, it is hoped that this will be a solution to the problem faced by these buildings in West Jakarta so that they are protected from damage and vandalism as a result of public ignorance and encourage public interest in protecting them as a cultural heritage in West Jakarta.

Keywords: Photo Book, Cultural Heritage, West Jakarta, Historical Buildings Portraits.

Pendahuluan

Kota administrasi Jakarta Barat merupakan salah satu dari lima kota administrasi yang berada di Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia. Pusat pemerintahannya berada di kecamatan Kembangan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 1978, kota administrasi Jakarta Barat resmi dibentuk. Kota administrasi Jakarta Barat bukanlah daerah otonom sehingga tidak memiliki DPRD tersendiri. Jakarta Barat merupakan kota yang banyak menyimpan berbagai sejarah serta memiliki kekayaan budaya, mulai dari seni, industri kreatif sampai peninggalan sejarah penjajahan Belanda. Menurut Indria, kota Jakarta Barat sebagai kota administrasi provinsi DKI Jakarta menjadi tempat yang banyak dikunjungi oleh turis, baik turis lokal maupun asing (Indria, 2022). Salah satu kekayaan budaya di Jakarta Barat adalah ragam bangunan dan cagar budaya.

DKI Jakarta memiliki 168 unit cagar budaya. Persebarannya paling banyak di Jakarta Pusat, yakni sebanyak 95 unit. Di Jakarta Barat yakni kurang lebih sebanyak 27 unit. Menurut Perda DKI 9/1999, bangunan cagar budaya adalah benda/obyek bangunan/lingkungan yang dilindungi dan ditetapkan berdasarkan kriteria nilai sejarah, umur, keaslian, kelangkaan, landmark/tengaran dan nilai arsitekturnya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 pasal 1 tentang cagar budaya menyatakan bahwa cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan. Oleh karena itu, perlu adanya suatu upaya untuk melindungi cagar budaya sesuai dengan keadaannya dan mengoptimalkan peninggalan tersebut, sehingga dapat memberi ingatan pada masa lalu tapi tetap memperkaya masa kini (Harastoeti, 2011).

Masyarakat Indonesia khususnya masyarakat di kota Jakarta Barat perlu diinformasikan tentang bangunan cagar budaya. Vandalisme yang dilakukan segelintir oknum masyarakat pada bangunan cagar budaya merupakan efek ketidaktahuan masyarakat mengenai cagar budaya. Kerusakan bangunan, vandalisme, pencurian benda, dan kerugian lainnya merupakan akibat ketidaktahuan masyarakat (Tjahyono, 2002). Maka dari itu, dibutuhkan solusi yang tepat dalam menginformasikan cagar budaya di Jakarta Barat. Solusi perancangan ini adalah perlu membuat media informasi yang mempermudah masyarakat mengetahui tentang bangunan cagar budaya di Jakarta Barat. Menurut Ajeng, dkk. (2018), media komunikasi visual adalah media yang di dalamnya terdapat informasi, serta menarik perhatian dengan tidak hanya sekedar tulisan, tetapi memiliki informasi dalam bentuk gambar supaya audiens bisa memahami dengan cepat. Buku foto merupakan salah satu media yang mudah menarik perhatian dan dapat menjelaskan dengan baik upaya apa yang sebenarnya pemerintah dan masyarakat lakukan dalam menjaga cagar budaya, karena teknik penyampaian pesan secara visual yang lebih mudah dan cepat untuk dipahami serta memiliki nilai artistik lebih. Oleh karena hal-hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk merancang buku foto bangunan cagar budaya Jakarta Barat yang memvisualkan potret bangunan bersejarah sehingga masyarakat dapat ikut merasakan dan mengetahui serta berperan dalam menjaga bangunan cagar budaya.

Konsep Media

Buku foto adalah buku yang dibaca oleh audiens untuk menikmati hasil karya fotografi yang terkandung di dalamnya (Colberg, 2016). Merancang buku foto memerlukan sebuah



strategi perancangan dan konsep desain. Ada beberapa tahapan yang diperlukan seperti menentukan khalayak sasaran, tujuan komunikasi, serta pendekatan komunikasi baik pendekatan secara visual maupun verbal. Namun, pada dasarnya merancang buku foto terikat dengan kegiatan fotografi. Perancangan buku foto dimulai dari pembatasan ide, pengambilan gambar, penentuan dimensi buku foto, proses kurasi dan pemilihan foto, desain layout foto dan halaman buku, serta finishing dan pencetakan (Vogt, 2012).

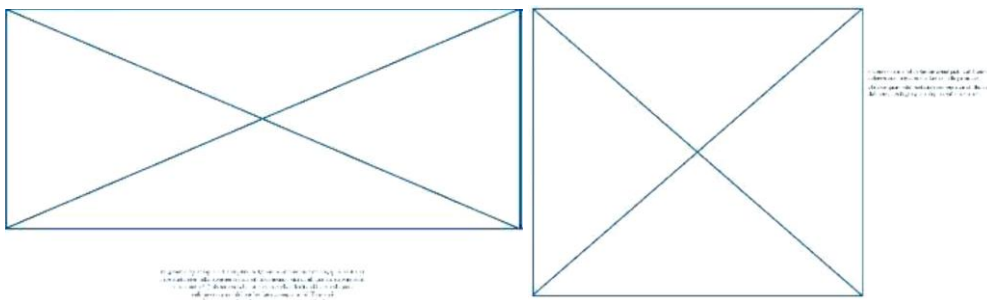
Judul buku foto yang dirancang ini adalah “Potret Sejarah Dari Barat Jakarta”. Judul ini diambil karena kesan klasik pada objek penelitian yaitu bangunan-bangunan cagar budaya yang mempunyai nilai sejarah. Terkait dengan Batasan ide dan subjek yang hendak difoto, buku foto ini akan mengambil kondisi 19 cagar budaya yang berada di daerah Jakarta Barat. 19 cagar budaya ini adalah Museum Tekstil, Gedung Arsip Nasional, Museum Wayang, Museum Keramik, Museum Fattahilah, Toko Merah, Museum Mandiri, Gedung Chartered Bank, Gedung Bank Indonesia, Gedung Jasa Raharja, Gedung Banteng, Stasiun Kota, Jembatan Kota Intan, Gereja Sion, Masjid Jami Al Anwar, Masjid Jami Tambora, Masjid kampung Baru Bandengan, Masjid Jami Al Anshor, dan Rumah Candranaya.

Foto yang diambil dalam perancangan buku ini dibuat lebih dominan pada foto *landscape* untuk memperlihatkan keunikan dan kemegahan bangunan cagar budaya di Jakarta Barat. Dalam penentuan dimensi buku foto, buku foto tentang bangunan cagar budaya di Jakarta Barat ini akan dibuat dengan ukuran 37 cm x 29,7 cm dengan format *landscape* dan resolusi 300 dpi. Kertas yang akan dipakai dalam buku ini adalah *art paper* 125 gram dengan sampul yang dibuat *hardcover*. Ornamen gigi balang pada *cover* depan dan belakang akan dibuat *emboss*. Format tersebut cukup ideal bagi pembaca seperti foto dapat terlihat lebih jelas, lebih bisa dinikmati, detail pada foto lebih bisa dirasakan, dan ukuran yang sesuai dengan kemampuan mata dalam melihat sehingga dapat membuat nyaman.

Konsep Perancangan

Konsep Layout

Layout adalah sebuah susunan perpaduan unsur komunikasi grafis yang dibuat menjadi tertata dan memiliki sifat estetik yang membuat khalayak sarannya tertarik sehingga tujuan dari sebuah perancangan dapat tersampaikan dengan cepat dan tepat (Pujiriyanto, 2005). Dalam buku foto ini, *layout* yang digunakan adalah *Picture Window Layout* yaitu tipe *layout* yang menampilkan gambar mendominasi bidang sementara teks tampil sangat kecil (Hendratman, 2023). Tipe *layout* ini dipilih karena tujuan dari buku foto adalah agar audiens dapat menikmati karya fotografi yang ditampilkan sehingga teks bukanlah unsur utama yang harus memenuhi bidang. Konsep *picture window layout* dalam buku foto ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1
Konsep layout buku foto

Kurasi dan Pemilihan Foto

Kurasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan, memilih, menyusun, dan menayangkan suatu konten agar audiens dapat mudah memahami informasi yang diakses (Cordell, 2015). Proses kurasi dan pemilihan foto ini sangat penting karena seorang fotografer memiliki banyak foto yang bisa ditampilkan, namun ruang untuk menampilkan foto tersebut di dalam buku sangat terbatas sehingga diperlukan pemilihan yang cermat agar pembaca mampu menangkap pesan yang ingin disampaikan dalam karya foto yang ditampilkan. Tidak hanya harus mampu memunculkan konteks asli karya, proses kurasi juga harus mampu mengayakan pemaknaan dengan sudut pandang baru. Namun demikian, pemaknaan ini harus disampaikan secara sederhana agar tidak membingungkan khalayak. Proses kurasi dan pemilihan foto yang dilakukan dapat dilihat pada gambar 2.

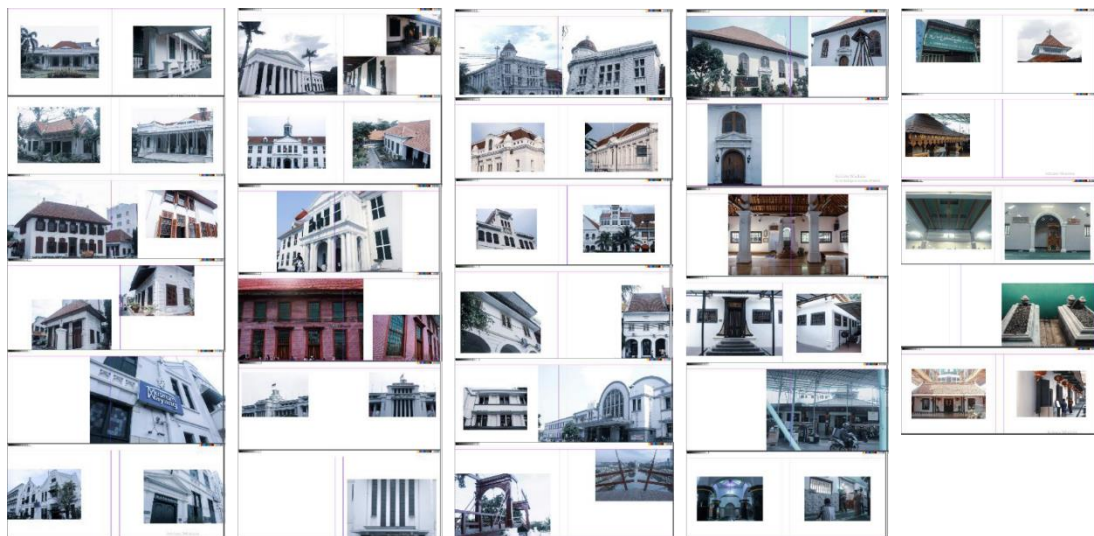


Gambar 2
Proses kurasi foto

Editing dan Sequencing

Pemilihan foto dalam proses kurasi harus selalu memperhatikan konsep ide awal perancangan buku foto agar susunan akhir yang dicapai sesuai dengan tujuan perancangan. Oleh karena itu, proses ini juga berkaitan dengan proses selanjutnya yang dikenal dengan nama *editing* dan *sequencing*. *Editing* adalah proses memilih untuk memutuskan karya foto yang hendak dimuat dalam buku dan karya foto yang tidak akan dimuat berdasarkan konsep awal yang telah dirancang sedangkan *sequencing* adalah penyusunan foto yang telah terpilih sehingga susunan dapat membentuk koneksi visual bagi audiens yang melihatnya (Colberg, 2016). Dalam tahapan ini, foto dipilih dan disusun untuk diterjemahkan ke dalam bentuk buku

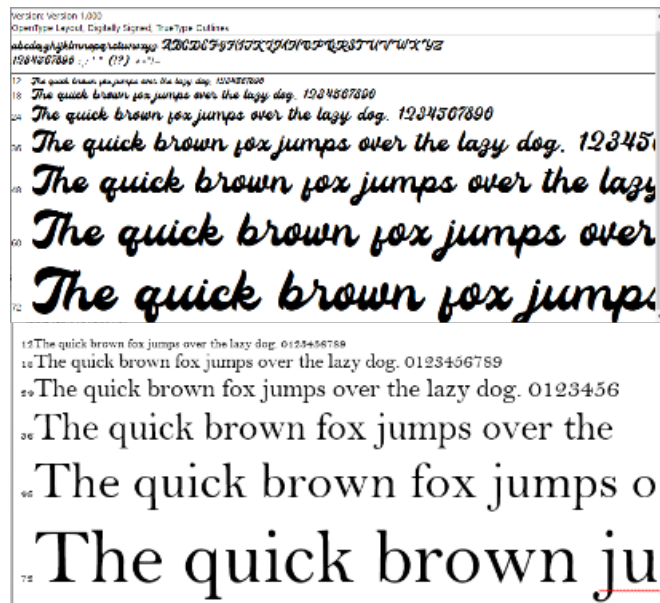
yang dapat menyampaikan informasi. Tahapan ini kemudian memilih 50 foto cagar budaya di Jakarta Barat untuk disusun ke dalam bentuk buku sesuai dengan konsep *layout* yang telah dirancang. 50 foto ini terdiri dari: 4 foto Museum Tekstil, 4 foto Gedung Arsip Nasional, 3 foto Museum Wayang, 3 foto Museum Keramik, 3 foto Museum Fatahillah, 2 foto Toko Merah, 3 foto Museum Mandiri, 2 foto Gedung Chartered Bank, 2 foto Gedung Bank Indonesia, 2 foto Gedung Jasa Raharja, 2 foto Gedung Banteng, 2 foto Stasiun Kota, 2 foto Jembatan Kota Intan, 3 foto Gereja Sion, 3 foto Masjid Jami Al Anwar, 4 foto Masjid Jami Tambora, 2 foto Masjid kampung Baru Bandengan, 2 foto Masjid Jami Al Anshor, dan 2 foto Rumah Candranaya. Kelima puluh foto tersebut dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3
Sequence foto dalam tata letak buku

Pemilihan Huruf

Huruf adalah salah satu elemen grafis yang penting untuk melengkapi suatu rancangan desain yang dipresentasikan kepada khalayak luas (Wantoro, 2017). Supriyono (2010) menjelaskan bahwa pemilihan huruf pada perancangan mengenai sejarah bangunan cagar budaya akan lebih representatif saat menggunakan huruf dekoratif yang tebal karena akan menggambarkan kesan klasik, elegan, tegas, dan keras. Jenis huruf yang digunakan pada judul buku ini adalah jenis dekoratif klasik yaitu *Klassik Style*. Huruf ini digunakan sebagai judul dalam buku foto ini. Adapun untuk teks isi, huruf yang digunakan adalah *Bell MT* yang termasuk ke dalam keluarga huruf *Serif*. Kedua huruf ini dapat dilihat pada gambar 4.

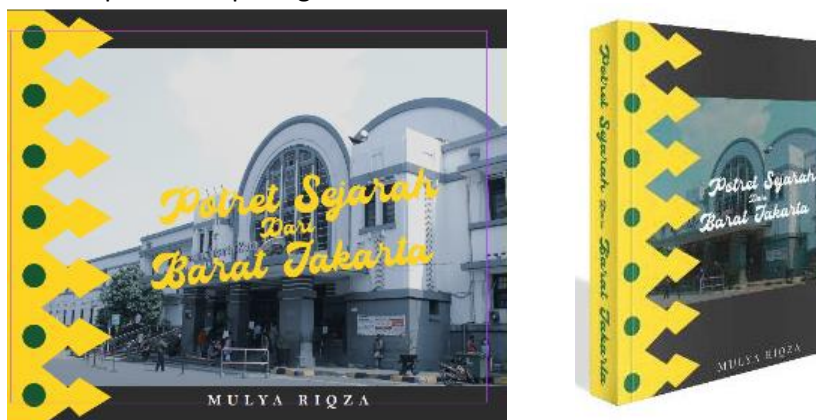


Gambar 4
Font Klassik Style (atas) dan Font Bell MT (bawah)

Hasil Perancangan

Sampul Buku

Buku ilustrasi ini berukuran 24 cm x 20 cm dengan sampul *hardcover* dan dijilid lem panas. Sampul buku foto bangunan cagar budaya Jakarta Barat berjudul Potret Sejarah Dari Barat Jakarta menampilkan judul buku, foto bangunan cagar budaya dan ornamen gigi balang yang di-*emboss*. Ornamen gigi balang akan memperkuat elemen visual pada buku karena ornamen tersebut merupakan ciri khas dari budaya Betawi. Ornamen gigi balang yang disederhanakan menjadi penguat dari nilai-nilai pada bangunan cagar budaya yang terletak di Jakarta. Tampilan sampul buku foto dapat dilihat pada gambar 5.

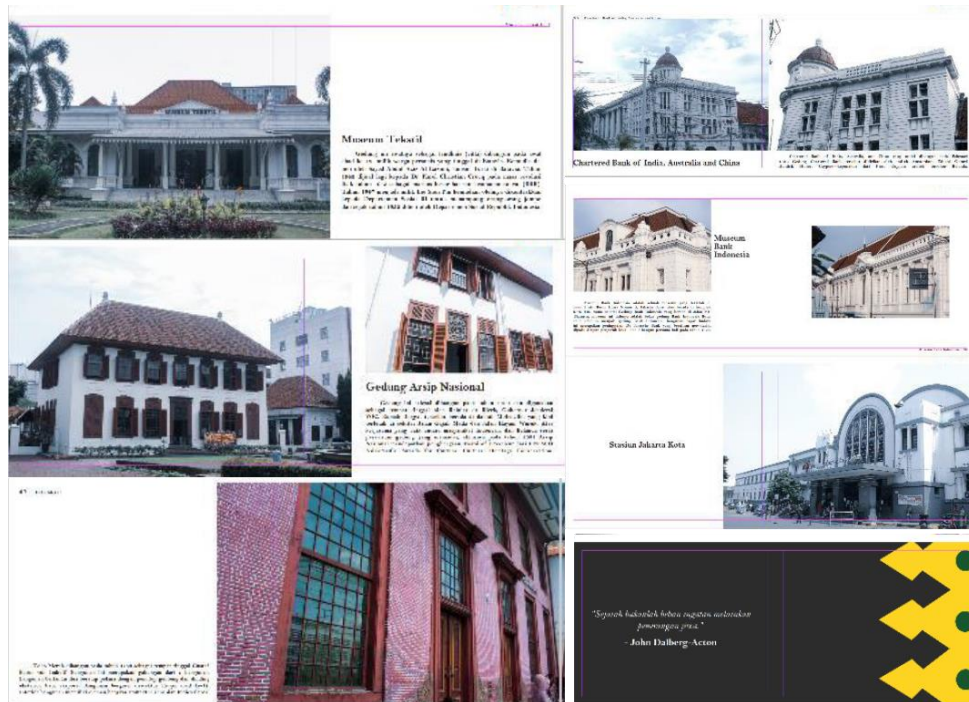


Gambar 5



Tampilan Sampul Buku

Tata letak dan isi buku foto



Gambar 6
Tata Letak Isi Buku

Gambar 6 memperlihatkan tata letak dan tampilan isi buku foto. Alur foto disusun dalam tiga bagian yaitu bagian pertama yang menampilkan cagar budaya berupa Museum, bagian kedua yang menampilkan cagar budaya berupa Gedung serta Sarana dan Prasarana, serta bagian ketiga yang menampilkan Rumah Peribadatan. Selain itu, buku ini juga menampilkan beberapa *quotes* dari tokoh sejarah terkait pentingnya mengetahui dan melestarikan sejarah untuk menambah keinginan masyarakat dalam melindungi keberadaan cagar budaya. *Quotes* ini ditampilkan sebagai pembatas antar cagar budaya sehingga jelas alur tampilan visual di setiap bangunan cagar.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait perancangan buku foto bangunan cagar budaya Jakarta Barat, dapat diketahui bahwa aksi vandalisme dan kerusakan bangunan cagar budaya di Jakarta Barat banyak diakibatkan oleh ketidaktahuan masyarakat akan nilai sejarah, nilai pendidikan, dan nilai keindahan bangunan cagar budaya Jakarta Barat. Oleh karena itu, kumpulan foto dalam buku berjudul "Potret Sejarah Dari Barat Jakarta" dapat dijadikan media informasi dan referensi bagi masyarakat yang belum banyak mengetahui keberadaan cagar budaya di Jakarta Barat. Melalui perancangan buku foto bangunan cagar budaya Jakarta

Barat ini diharapkan mampu menjadi solusi dari permasalahan objek bangunan cagar budaya di Jakarta Barat agar tetap terjaga dari kerusakan dan vandalisme akibat dari ketidaktahuan masyarakat serta mendorong minat masyarakat untuk melindungi cagar budaya sebagai warisan budaya di Jakarta Barat.

Selain simpulan, penelitian ini juga memiliki implikasi pentingnya perancangan media informasi yang menyampaikan tentang sejarah dan budaya yang terkandung dalam bangunan cagar budaya agar masyarakat dapat ikut serta dalam melestarikan keberadaan bangunan tersebut. Perancangan buku foto ini dilakukan terbatas pada 19 cagar budaya yang berada di Jakarta Barat, sedangkan terdapat 168 unit cagar budaya yang tersebar di seluruh wilayah Jakarta. Oleh karena itu, terbuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengangkat cagar budaya lainnya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sebagai upaya konservasi nilai sejarah, Pendidikan, dan keindahan yang terkandung dalam cagar budaya.

Daftar Pustaka

- Ajeng, R., dkk. (2018). Peran Infografis Sebagai Media Promosi dalam Pemanfaatan Perpustakaan. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 6(2). <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Colberg, J. (2016). *Understanding Photobooks: The Form and Content of the Photographic Book*. Taylor & Francis.
- Cordell, D.M. (2015). *Using Images to Teach Critical Thinking Skills: Visual Literacy and Digital Photography*. ABC-CLIO.
- Harastoeti, D. H. (2011). *100 Bangunan Cagar Budaya Di Bandung*. Bandung: CSS Publish.
- Hendratman, H. (2023). *Attractive Layout using Design Principles*. Exotic.
- Indria, D. (2022). *Tempat Wisata di Jakarta Barat Paling Menarik, Cocok Untuk Melepas Penat*. (Online). <https://travel.okezone.com/read/2022/02/12/408/2546124/15-tempat-wisata-di-jakarta-barat-paling-menarik-cocok-untuk-melepas-penat?page=3> Diakses pada tanggal 16 Februari 2023.
- Pujiriyanto. (2005). *Desain Grafis Komputer (Teori Grafis Komputer)*. Yogyakarta: Andi.
- Supriyono, R. (2010). *Desain Komunikasi Visual-Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Tjahyono, H. (2002). *Pengamanan Museum (Museum Security)*. Direktorat Jenderal Kebudayaan. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/13694> Diakses pada tanggal 16 Februari 2023.
- Vogt, P. (2012). *Create Your Own Photo Book*. Rocky Nook.
- Wantoro. (2017). Perancangan Font Tapych Berbasis Karakter Visual Motif Tapis Lampung. *Jurnal Visualita DKV Unikom*, 3(01), 81–91.

